

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, di mana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara mengingat akan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu. Berbagai upaya dilakukan untuk seperti penelitian, pengembangan program-program baru dalam pendidikan, diskusi dan seminar yang bertema tentang pendidikan dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua diupayakan untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam tiga aspek yaitu aspek ketuhanan, aspek pribadi, dan aspek sosial yang artinya pendidikan yang diinginkan bukanlah pendidikan sekuler, bukan pendidikan individualistik, dan bukan pula pendidikan sosialistik, tetapi pendidikan yang mencari keseimbangan diantara ketiga aspek tersebut.

Agama Islam sendiri menurut sebagian cendekiawan memuat semua sistem pengetahuan. Salah satu aspek yang muncul dari kesempurnaan ajaran Islam adalah aspek pendidikan, disebutkan bahwa manusia yang paling ideal dalam pandangan Alquran adalah manusia yang mencapai derajat ketinggian iman dan ilmu pengetahuan. Allah menerangkannya dalam Alquran surah al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman kepada-Nya, juga orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat dan kemuliaan. Di ayat lain, Alquran memuji ahli ilmu pengetahuan dan menyebut mereka dengan *alladziina utul-'ilma*, dan Allah menisbatkan kepada mereka beberapa keutamaan pemikiran, keimanan serta akhlak.²

² Yusuf Qardhawi, *Al Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* yang diterjemahkan dari *Al Aqlu wal 'Ilmu fil Quranil Karim* oleh Abdul Hayyie al Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 107

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa selalu dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 telah mencanangkan pendidikan karakter, baik dari sekolah hingga perguruan tinggi. Sebab selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter bangsa berkepribadian mulia. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membentuk karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.³

Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini, hal itu bertujuan agar pada saat dewasa nanti mereka mempunyai nilai karakter yang positif. Saat ini pemerintah telah membuat peraturan tentang wajib belajar Sembilan tahun yang terdapat dalam UU Pendidikan. Hal tersebut menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan pada saat ini. Sementara itu, pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan belas kasih serta arif bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 10

yang matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *Character Building* untuk pembentukan karakter dan kepribadian.⁴

Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk insan yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah adalah manusia yang antara *habluminallah* dan *hablumminannaasnya* seimbang. Sebagaimana kita ketahui Nabi diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak dalam hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Pada dasarnya pembentukan karakter dimulai dari fitrah, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Hal ini sesuai dengan Suyanto yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang dia buat.⁵

Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, banyak kasus-kasus yang menunjukkan bahwa moral bangsa kita ini telah menurun, contohnya banyak tawuran antar pelajar, sikap anak yang cenderung kurang menghormati orang tua, dan banyak kasus yang tidak seharusnya dilakukan oleh peserta didik. Selain itu ada beberapa contoh kasus yang menunjukkan

⁴ Dwi Yanni Lukitaningsih, *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Media Utama, 2011), h. 57

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 21

rendahnya moral anak-anak sekarang seperti kasus yang terjadi di Kediri seorang pelajar sekolah dasar kelas V dirawat intensif di ICU RS Bhayangkara kota Kediri setelah dikeroyok temannya sendiri. Berdasarkan hasil investigasi tim pencari fakta Dinas Pendidikan kota Kediri, penganiayaan yang menimpa pelajar tersebut hanya karena permainan olahraga sepak bola, yang mana korban melakukan tendangan bunuh diri.⁶ Kasus lainnya terjadi pada siswa kelas V salah satu sekolah dasar di kecamatan Banjaran, kabupaten Bandung, Jawa Barat tewas. Ia tewas usai berkelahi dengan temannya.⁷ Selanjutnya di SDN Longkewang, desa Hegarmanah, kecamatan Cicantayan, kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dimana seorang murid kelas II menjadi korban *pembullying* oleh teman sebayanya hingga tewas.⁸

Pendidikan karakter hadir sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan karakter di atas. Pendidikan karakter sendiri dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar

⁶ Kasus ini dimuat di Detik.com pada hari Sabtu, 27 Januari 2018, TA adalah siswa sekolah dasar kelas V di Kediri yang menjadi korban pengeroyokan oleh teman satu kelasnya dikarenakan pada saat bermain sepak bola TA menendang bola ke arah gawangnya sendiri.

⁷ Kasus ini dimuat di Detik.com pada hari Sabtu, 25 November 2017, AM siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di kecamatan Banjaran, kabupaten Bandung, Jawa Barat tewas. Ia tewas usai berkelahi dengan temannya. Sebab perkelahian masih belum diketahui.

⁸ Kasus ini dimuat di Tribunnews.com pada hari Rabu, 9 Agustus 2017, SR adalah seorang murid kelas II yang menjadi korban *pembullying* teman sekelasnya hingga berujung tewas. Selain dipukuli, telinga SR juga disumbat menggunakan keripik dan disiram dengan minuman ringan.

kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁹ Sedangkan menurut Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁰

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni:

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
2. Kemandirian dan tanggung jawab;
3. Kejujuran/amanah, diplomatis;
4. Hormat dan santun;
5. Dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong-royong/ kerja sama;
6. Percaya diri dan pekerja keras;
7. Kepemimpinan dan keadilan;
8. Baik dan rendah hati;
9. Karakter kedamaian, dan kesatuan.¹¹

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹²

⁹ Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 42

¹⁰ Megawawangi Ratna, *pendidikan karakter Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, (Bogor: IHF, 2004) h. 95

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 77

¹² Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter...*, h. 54

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik bisa dilakukan melalui beragam jalur dan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak menjadi baik. Seorang anak yang dididik oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang akan merasa dihargai dan dibutuhkan, ia pun akan menyayangi keluarganya sehingga akan tercipta kondisi yang saling menghargai dan saling membantu. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga. Guru menjadi media pendidik dan sumber informasi bagi peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pada lingkungan sekolah, seorang anak akan belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku serta norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga anak dapat menempatkan diri dimanapun dia berada dan bagaimana bersikap yang baik, sopan, dan santun kepada siapapun terlebih kepada orang yang lebih tua. Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting bagi perkembangan anak didik, karena lingkungan masyarakat dapat memberikan gambaran bagaimana hidup bermasyarakat. Peserta didik berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat menilai anak tersebut apakah dia terdidik atau tidak terdidik.¹³

¹³ Fauti Subhan, *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, Tasyri' Vol. 22, Nomor 1, April 2015.

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang paling populer dan digemari oleh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan dapat disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak.¹⁴

Era globalisasi saat ini, keberadaan televisi yang menyiarkan berbagai acara hiburan maupun tayangan film hampir dipastikan dapat secara mudah diakses oleh setiap keluarga, baik di perkotaan atau pedesaan. Bahkan dikatakan, hampir sebagian besar keluarga lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya dengan menikmati acara televisi. Apalagi dengan munculnya berbagai siaran televisi swasta yang menambah maraknya dunia pertelevisian di Indonesia. Masyarakat setiap hari disuguhi tayangan-tayangan film, sinetron, komedi bahkan animasi.

Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.173.

bergerak. Sekarang dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.¹⁵

Salah satu televisi swasta yang menyiarkan beberapa animasi adalah RTV. Serial animasi yang ada di RTV salah satunya adalah *Tayo the Little Bus*. *Tayo the Little Bus* adalah serial animasi Korea Selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dan Educational Broadcasting System.¹⁶

Tayo the Little Bus menceritakan mengenai aktivitas dari empat bis kecil dalam menjalani kegiatan sehari-harinya. Keempat tersebut bernama Tayo sebagai figur sentral di film ini dan tiga teman lainnya yaitu Rogi, Lani, dan Gani. Selain dari empat bis kecil ini, terdapat karakter-karakter lainnya juga baik yang berwujud mobil atau kendaraan maupun yang berkarakter manusia.¹⁷ Tayo mengisahkan kehidupan sehari-hari karakter-karakter dan mempunyai nilai edukasi yang baik. Serial ini sangat layak untuk mengisi waktu senggang anak-anak Indonesia.¹⁸

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar kualitas isi tayangan yang ditunjukkan dalam serial tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis terhadap serial animasi *Tayo the Little Bus* melalui

¹⁵Apriliana Indah Paramita, *Animasi 3D Kisah Ayu Intan Permani*, (Purwokerto: STIMIK Amikom Purwokerto, 2014), h. 7.

¹⁶ <http://wikipedia.com/Tayo> (diakses pada tanggal 1 Juni 2018, pukul 16:00)

¹⁷ <http://www.masdinko.com2017/10/tayo-little-bus-film-kartun-anak-yang-mendidik/> (diakses pada tanggal 1 Juni 2018, pukul 16:04)

¹⁸ <http://www.duniaku.net2017/11/06/animasi-tv-korea-yang-terkenal/> (diakses pada tanggal 1 Juni 2018, pukul 16:09)

penelitian dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penafsiran dan pengertian serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mencakup sebab

musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.¹⁹ Jadi analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.

2. Nilai Pendidikan Karakter: Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.²⁰ Sedangkan pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²¹ Jadi nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terkandung dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.
3. Serial Animasi *Tayo the Little Bus*: serial animasi *Tayo the Little Bus* merupakan serial animasi Korea Selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dan Educational Broadcasting System²². Serial animasi *Tayo the Little Bus* ini memiliki 3 musim, yang permusimnya terdiri dari 26 episode. Serial animasi *Tayo the Little Bus* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 5 episode *Tayo the Little Bus* musim pertama yaitu Teman Baru

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online (diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 4.55 dari <http://kbbi.web.id/analisis>)

²⁰ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), h 332.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.17.

²² <http://wikipedia.com/Tayo> (diakses pada tanggal 1 Juni 2018, pukul 16:00)

Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*), Hana dan Gani (*Hana and Gani*), Hari Libur Lani (*Lani's Day Off*), Pekerjaanku yang Paling Berat (*My Job's the Hardest*), dan Tayo yang Hebat (*Tayo is The Best*). Alasan penulis untuk mengambil 5 episode dalam penelitian ini karena jumlah episode *Tayo the Little Bus* sebanyak 78 episode dan untuk membatasi penelitian agar lebih fokus maka dipilihlah 5 episode tersebut untuk mewakili serial animasi *Tayo the Little Bus*.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus* adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan pola pendidikan yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan keadaan fisik anak.
 - b. Bagi dunia perfilman Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi para penghasil karya seni film

Indonesia khususnya dalam menghasilkan karya film animasi yang sarat dengan pesan mengenai pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).²³ Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²⁴

Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.²⁵ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h 52.

²⁴ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN*, (Yogyakarta: UIN, 2008), h. 10.

²⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 165.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama.²⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam lima episode serial animasi *Tayo the Little Bus* musim pertama.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer.²⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah deskripsi untuk memperjelas dan melengkapi hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam lima episode serial animasi *Tayo the Little Bus* musim pertama.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer maksudnya adalah sumber pokok yang dijadikan landasan dalam pembuatan skripsi ini yaitu lima episode serial animasi *Tayo the Little Bus* musim pertama.

²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 81.

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 64.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang mendukung data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

Tabel I
Sumber Data Sekunder

No	Nama Penulis	Buku Rujukan
1.	Syamsul Kurniawan	Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat
2.	Ngainun Naim	<i>Character Building</i>
3.	Zubaedi	Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan
4.	Amirulloh Syarbini	Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam
5.	Masnur Muslich	Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional
6.	Abdul Majid & Dian Andayani	Pendidikan Karakter Perspektif Islam
7.	Kemendiknas	Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter
8.	Akhmad Muhaimin Azzet	Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa)
9.	Wikipedia	http://wikipedia.com/Tayo
10.	<i>The Little Bus Tayo</i>	https://www.youtube.com/user/Tayo

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.²⁸ Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Survei Kepustakaan

Survei kepastakaan yaitu melakukan pendataan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan.

4. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

- a. Memutar serial animasi yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan (transkrip).
- c. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklarifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 236.

- e. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.
- f. Menganalisis data.

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu “Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*”. Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu ialah:

Tabel II
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Warda Putri Rochmawati	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>The Miracle Worker</i>	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan	Objek penelitian
2	Marisa Nur Wijayanti	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI</i>	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan) Objek penelitian) Relevansinya dengan pendidikan anak usia MI
3	Ummu Umaroh	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Taare Zameen Par</i>	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan) Objek penelitian) Pandangan pendidikan Islam

		(Pandangan Pendidikan Islam)		
4	Diana Putri Sari	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri ini)	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan	Objek penelitian
5	Sofatul Mutholangah	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan) Objek Penelitian) Relevansinya terhadap materi PAI SD

1. Skripsi Warda Putri Rochmawati dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Warda Putri Rochmawati objek penelitiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *The Miracle Worker* sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.
2. Skripsi Marisa Nur Wijayanti dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan. Perbedaannya adalah selain objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan Marisa Nur Wijayanti juga meneliti relevansinya dengan pendidikan anak usia MI sedangkan peneliti fokus meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi.
3. Skripsi Ummu Umaroh dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan. Perbedaannya adalah selain objek penelitiannya, penelitian yang

dilakukan Ummu Umaroh juga meneliti bagaimana pandangan pendidikan Islam sedangkan peneliti fokus meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi.

4. Skripsi Diana Putri Sari dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri Sari objek penelitiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri ini)* sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.
5. Skripsi Sofatul Mutholangah dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah tayangan. Perbedaannya adalah selain objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan Sofatul Mutholangah juga meneliti bagaimana relevansinya terhadap materi PAI SD sedangkan peneliti fokus meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi.

H. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang meliputi nilai dan pendidikan karakter

Bab III berisi tentang gambaran umum serial animasi *Tayo the Little Bus* yang meliputi identitas serial animasi *Tayo the Little Bus*, tokoh serial animasi *Tayo the Little Bus* dan sinopsis serial animasi *Tayo the Little Bus*

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.